



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi September

2025

Program Tanya Ustadz

- 🎧 *Hukum Memutar Murottal di Rumah*
- 🎧 *Diam itu Emas*
- 🎧 *Hukum Menggabungkan Niat Sholat Sunnah*
- 🎧 *Hukum Berbohong atas Sebuah Hutang kepada OrangTua*

Urgensi Tauhid dalam Kehidupan Seorang Mukmin

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

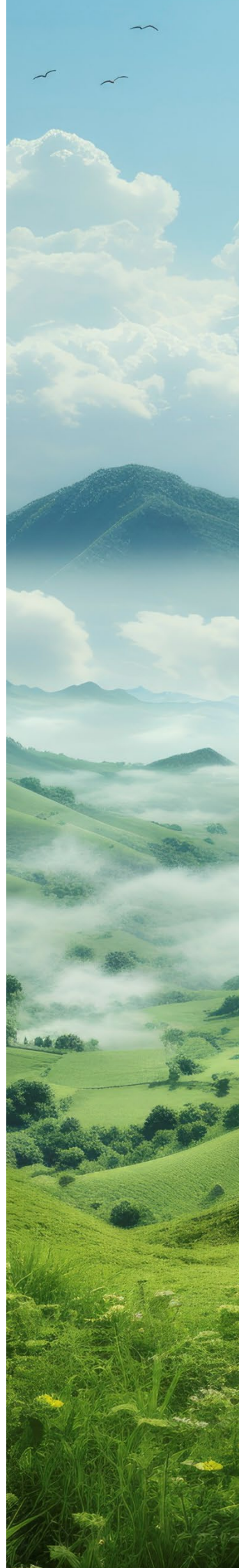
Barakallahu Fiykum wa Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan September 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, September 2025

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
<i>Poster :</i> Salammu Sampai ke Rasulullah.....	1
Tematik	
Urgensi Tauhid dalam Kehidupan Seorang Mukmin.....	2
<i>Poster :</i> Sebaik-baik dan Seburuk-buruk Shaf.....	10
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat.....	14
<i>Poster :</i> Wudhu, Gerbang Menuju Shalat dan Surga.....	18
Aqidah dan Manhaj	
Keutamaan Tauhid.....	19
<i>Poster :</i> Jangan Menghadap Kiblat saat Buang Hajat.....	25
Tanya Ustadz	
Hukum Memutar Murottal di Rumah.....	28
Diam itu Emas.....	29
Hukum Menggabungkan Niat Sholat Sunnah...	29
Hukum Berbohong atas Sebuah Hutang kepada Orang Tua.....	30
<i>Poster :</i> Sebab Turunnya Kehinaan Umat.....	33
Adab dan Akhlak	
Adab Muslim ketika Berada di dalam Masjid.....	34
<i>Poster :</i> Gelombang Fitnah dan Jalan Keselamatan.....	42
Kegiatan Al-Iman	
Mufcamp Vol. 5: Jadi Asupan Gizi Keimanan Sekaligus Tamasya.....	45
<i>Poster :</i> Allah Mudahkan Orang yang Memudahkan.....	48
Fiqih dan Muamalah	
Wudhu yang Wajib dan Sunnah.....	50
<i>Poster :</i> Jangan Biarkan Setan Menikmati Makananmu.	55

**Menjadi Bagian
dari **Kami****



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai **Relawan****

**Hubungi:
087770000846**

Salammu Sampai KE RASULULLAH ﷺ

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

“Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat di bumi yang beterbangan untuk menyampaikan salam dari umatku kepadaku”

Shahih An Nasa'i Nomor: 1282



Urgensi Tauhid dalam Kehidupan Seorang Mukmin

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Ikhwatal Iman rahimaniy wa rahimakumullah, Sungguhny orang-orang yang menang dan dimenangkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala hanyalah orang-orang yang bertakwa kepada Allah. Dan di antara inti hal yang terpenting dari ketakwaan kepada Allah adalah mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan tidak menyembah kepada selain-Nya. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan tentang Urgensi Tauhid dalam Kehidupan Seorang Mukmin. Karena tauhid adalah ruh seorang mukmin, tauhid juga merupakan darah dan daging seorang mukmin. Seseorang yang beriman kepada Allah dan beriman kepada rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Di dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala menyebutkan di antara keutamaan dan urgensi dari tauhid adalah Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana Allah berfirman,

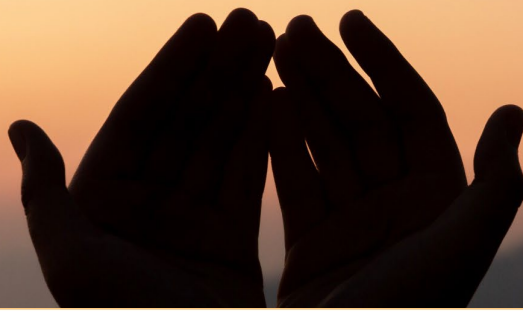
وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Di dalam ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala menyebutkan bahwa hikmah utama dan pertama dari menciptakan jin dan manusia adalah hanya untuk beribadah menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Beribadah mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam semua amal-amal ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba.

Tauhid adalah hak Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah ketika menciptakan hamba-hambanya untuk bertauhid kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka inilah hak yang pertama dan utama yang harus dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah Azza wa jalla. Maka dari itu seorang yang bertauhid kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala harus dengan ilmu. Allah Azza wa jalla berfirman,

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ



“Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah.” (QS. Muhammad: 19)



Allah perintahkan kepada manusia untuk berilmu dalam menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Maka dari itu, tidak sedikit di antara manusia yang menyembah kepada selain Allah, menyekutukan Allah dengan sesuatu. Sebab utamanya adalah karena mereka tidak berilmu tentang tauhid. Bahkan mereka menerima dari ayah-ayah mereka dari nenek moyang mereka penyembahan kepada selain Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka turun-temurun mereka menyembah kepada selain Allah. Kemudian Allah mengutus para rasul dan para nabi untuk menyeru manusia agar mereka menyembah hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dan yang terakhir Allah mengutus nabi kita Muhammad Shallahu 'alaihi wa sallam

untuk menyeru manusia kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Setiap nabi menyeru pada umatnya agar mereka menyembah Allah, sebagaimana disebutkan dalam banyak ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim. Nabi Nuh, Syu'aib, demikian pula Hud dan yang lainnya mereka mengatakan,

مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ

“Kalian tidak memiliki sesembahan kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala.” (QS. Hud: 84)

Muadz bin Jabal radhiallahu anhu pernah dibonceng oleh Nabi Shallallahu 'alaihi waa sallam di atas seekor keledai, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada Muadz,

يَا مُعَاذُ ، أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ؛ قَالَ : حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

“Wahai Mu'adz! Tahukah engkau apa hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan apa hak para hamba yang pasti dipenuhi oleh Allah?” Aku menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘Hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para



hamba-Nya ialah mereka hanya beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedangkan hak para hamba yang pasti dipenuhi Allâh ialah sesungguhnya Allâh tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Ketika seseorang bertauhid kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala artinya dia melaksanakan kewajibannya kepada Allah, dia memberikan hak Allah yang semestinya dia lakukan terhadap Allah Subhanahu wa Ta’ala. Orang yang bertauhid, dia akan tenang, tidak akan ragu karena Allah telah menjanjikan keselamatan baginya di dunia dan di akhirat.

Kemudian di antara urgensi dari tauhid adalah bahwa dengan tauhid Allah mengutus para rasul, karenanya Allah menurunkan kitab-kitabnya, sehingga semua misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid, menyeru umat-umat mereka kepada tauhid. Maka sudah seyogyanya bagi umat Islam agar benar-benar mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta’ala bukan malah menyekutukan-Nya dengan sesuatu, atau seakan-akan mengakui bahwa Allah memiliki anak padahal Allah tidak mempunyai anak. Isa bin Maryam adalah Rasul utusan Allah, oleh karena itu ketika pertama kali Isa bin Maryam ditanya oleh kaumnya

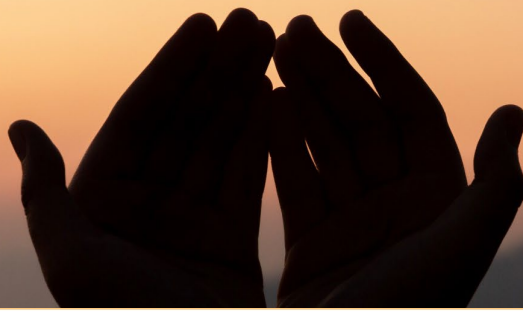
ketika Maryam membawa putranya kepada kaumnya, maka mereka mengatakan “Wahai Maryam! Engkau telah melakukan perbuatan yang keji (berzina), padahal ayahmu bukan orang yang melakukan perzinaan, demikian pula ibumu”. Maka Maryam binti Imran menunjukkan kepada anaknya bahwa beliau tidak berbicara, kemudian Nabi Isa berbicara di saat berada di buaiannya. Dan ucapan pertama yang dikatakan oleh Isa bin Maryam adalah

إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ طِ اتَّبَى الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

“Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi.” (QS. Maryam: 30)



Isa bin Maryam berlepas diri dari mengatakan bahwa dia adalah anak Allah tapi dia mengatakan “Inni



Abdullah” itu ucapan pertama yang diucapkan oleh Isa bin Maryam ketika dalam buaian ibunya. Ketika masih kecil ditanya oleh orang-orang Bani Israil kepada beliau. Maka jangan sampai kita ikut-ikutan di dalam merayakan atau memberikan selamat kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dengan sesuatu, kepada orang-orang yang mengatakan bahwa Allah mempunyai anak, padahal Allah Maha Suci dari memiliki anak. Allah berfirman,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۖ اللَّهُ الصَّمَدُ ۖ لَمْ يَلِدْ ۖ وَلَمْ يُولَدْ ۖ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman tentang misi semua rasul yang Allah mengutus pada umat-umat mereka, Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيْ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

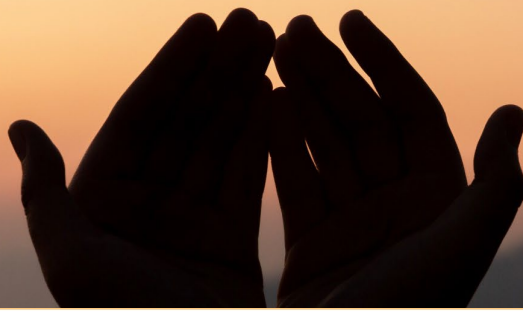
“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya,

”bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku!” (QS. Al-Anbiya: 25)

Di antara urgensi dari tauhid adalah bahwa tauhid awwalu ma yud’a ilaih yaitu pertama kali yang diseru oleh para Nabi adalah kepada tauhid sebelum salat, sebelum zakat, dan yang lainnya, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Imam Bukhari dan imam muslim ketika Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam mengutus Muadz bin Jabal radhiallahu ‘anhu ke negeri Yaman. Maka Beliau berpesan kepada Muadz bin Jabal dengan mengatakan,

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - وَفِي رِوَايَةٍ - : إِلَى أَنْ يُوحِّدُوا اللَّهَ - فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتَرُدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

“Sesungguhnya engkau akan mendatangi satu kaum Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani), maka hendaklah pertama kali



yang kamu sampaikan kepada mereka ialah syahadat Lâ Ilâha Illallâh wa anna Muhammadar Rasûlullâh -dalam riwayat lain disebutkan, 'Sampai mereka mentauhidkan Allâh.'- Jika mereka telah mentaatimu dalam hal itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allâh Azza wa Jalla mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah mentaati hal itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allâh mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Dan jika mereka telah mentaati hal itu, maka jauhkanlah dirimu (jangan mengambil) dari harta terbaik mereka, dan lindungilah dirimu dari do'a orang yang teraniaya karena sesungguhnya tidak satu penghalang pun antara do'anya dan Allâh." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dakwah tauhid adalah dakwah yang sepanjang masa harus diserukan, sepanjang umur didakwahkan kepada manusia, apalagi kepada umat Islam agar jangan sampai mereka menyekutukan Allah dengan suatu apapun, jangan sampai mereka meminta kepada selain Allah, jangan sampai memohon kepada selain Allah, jangan sampai mereka bernazar untuk selain Allah dan seterusnya dari perbuatan-perbuatan Syirik yang sering terjadi pada sebagian dari umat ini. Semoga Allah memberikan hidayah,

memberikan taufik kepada umat ini untuk bertauhid pada Allah Azza wa Jalla dan mengikuti sunah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa alihi wasallam.

Tauhid merupakan syarat diterimanya amal-amal ibadah seorang hamba bersamaan dengan mengikuti Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Tauhid adalah syarat diterimanya amal seorang hamba. Ketika seorang hamba beramal, beribadah pada Allah Subhanahu wa Ta'ala, tatkala dia menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka amalnya tertolak, amalnya tidak diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dan di hari kiamat kelak apabila dia tidak bertobat di dunia maka amalnya akan dijadikan seperti debu yang berterbangan.



Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,



وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ ۖ لَئِن
أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.” (QS. Az-Zumar: 65)

Kalau saja Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para rasul sebelumnya Allah mengancam mereka apabila mereka menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka amal-amal mereka gugur tidak diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala dan mereka akan menjadi rugi di dunia dan di akhirat, apalagi manusia biasa. Meskipun kita mengetahui tentu bahwa para rasul tidak mungkin menyekutukan Allah dengan sesuatu, karena merekalah manusia-manusia terbaik yang menyeru umat-umat mereka kepada tauhid.

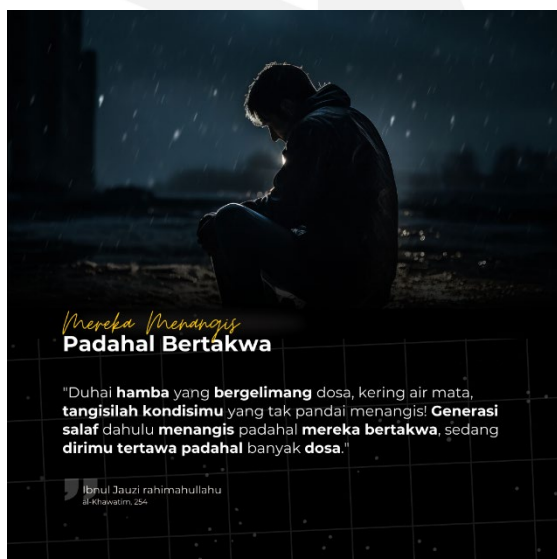
Al-Qur’an Al-Karim mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas semuanya penuh dengan Tauhid. Allah Subhanahu wa Ta’ala mulai dengan Namanya, Bismillahirrahmanirrahim pada permulaan dari surah Al-Fatihah, “Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Alhamdulillahirabbil ‘alamin, “Segala

puji hanya milik Allah Rabbul ‘alamin”. Arrahmanirrahim, “Dia yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Maliki yaumiddin, “Dia Penguasa di hari kiamat kelak di Hari pembalasan. Kemudian kita mengucapkan dalam salat-salat kita, Iyyaka na’budu wa iyyaka nastain, “Hanya kepada Engkau Ya Allah kami menyembah hanya kepada engkau ya Allah kami beribadah dan hanya kepada Engkau Ya Allah kami mohon pertolongan”.

Demikian pula sampai pada surat An-Nas Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintahkan kepada Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam untuk mengatakan Qul ‘audzubillahinnas “Katakanlah wahai Muhammad! Aku berlindung kepada Rabbunna”. Maka berlindung hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, Rabbunna Tuhannya manusia, Tuhannya para dukun, Tuhan nya para tukang sihir yang ditakuti oleh manusia, berlindunglah pada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Malikinnas “Dia adalah Raja seluruh manusia”. Ilahinnas “Sembahan seluruh manusia”. Minsyarril waswasil khanas “Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi”. Al-Khonnas adalah setan yang selalu mengganggu seseorang apabila seseorang mengucapkan nama Allah maka dia akan mundur. Minal jinnati wannas, “Yaitu dari golongan jin dan dari golongan manusia”, karena di



antara manusia-manusia ada yang menyeru kepada syirik pada Allah Subhanahu wa Ta'ala, ada yang menyeru pada untuk menyembah berhala, kuburan, meminta kepada orang-orang mati yang semestinya mereka harus didoakan. Orang-orang yang telah mati siapapun dia, hendaknya didoakan karena mereka membutuhkan doa dari orang-orang yang hidup. Bukan malah mereka yang dimintai agar mereka memberikan pada orang yang hidup, tapi mintalah kepada Allah Azza wa jalla, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Mendengar, Dzat Yang Maha Memberi, Dzat Yang Maha Mengetahui semua apa yang dibutuhkan oleh hamba-hambanya. Dialah Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka mintalah Allah Subhanahu wa Ta'ala dan jangan meminta kepada selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.



Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala menetapkan dalam diri kita tauhid sampai akhir dari kehidupan kita meninggalkan dunia ini dengan mengucapkan Lailahailallah "Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, sebagaimana disabdakan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, manana akiru kalami lailahailallahal Jannah Barang siapa akhir ucapannya dia mengatakan,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa yang akhir perkataannya adalah 'laa ilaha illallah', maka dia akan masuk surga." (HR. Abu Daud)

Semoga Allah menjadikan kita di antara hamba-hamba-Nya yang senantiasa beriman sampai akhir kehidupan. Kita mengisi hidup ini dengan beramal saleh hari demi hari, bulan demi bulan, dan tahun demi tahun yang terus berjalan, sementara kita semakin dekat kepada kematian. Oleh karena itu, marilah kita memanfaatkan waktu dan umur dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan beriman dan beramal saleh.

Jagalah iman kita dan lakukanlah amal kebaikan yang bermanfaat untuk diri sendiri serta amal yang membawa manfaat bagi sesama. Selain itu, hendaknya kita saling menasihati dalam kebenaran, yaitu mengajak manusia kepada Al-



Qur'an dan sunnah dengan pemahaman yang benar, yaitu pemahaman para Salafus Shalih—para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Kita juga harus saling menasihati agar dalam berdakwah bersikap sabar, karena kesabaran merupakan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana Allah memerintahkan Nabi kita, Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, untuk bersabar, demikian pula bagi para da'i dan seluruh umat Islam yang mengharapkan ampunan serta rida Allah. Hendaknya mereka bersabar dalam menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Sebaik-Baik dan Seburuk-Buruk SHAF DALAM SHALAT

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang paling awal. Seburuk-buruk shaf laki-laki adalah yang paling akhir. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling akhir. Seburuk-buruk shaf wanita adalah yang paling awal."

Shahih At Tirmidzi Nomor: 224



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

**“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
*al-Baqarah ayat 261***



..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.8
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

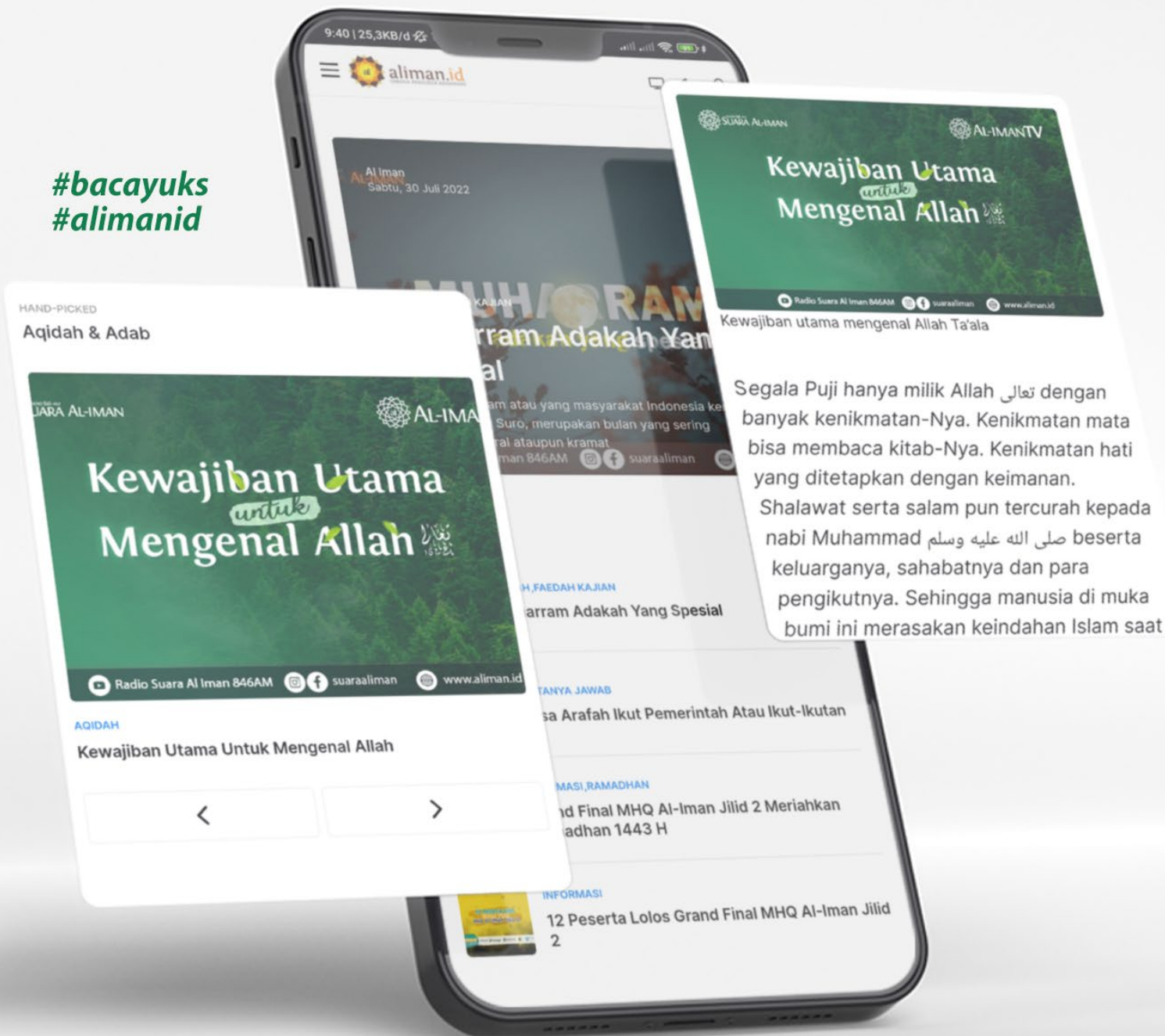
Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid





Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar
3. Pendidikan dan Bisnis
4. Tanya Jawab Ulama
5. Konsultasi Khusus Wanita

6. Konsultasi Khusus Bisnis
7. Roadshow Keimanan
8. Kajian Keilmuan meliputi
 - a. Aqidah dan Manhaj
 - b. Adab dan Akhlak
 - c. Fiqih dan Muamalah
 - d. Adab dan Akhlak
 - e. Aqidah dan Manhaj
 - f. Fiqih dan Muamalah
 - g. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat



5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin terutama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 5 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3

5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu,
 - b. Donggala, Sigi, Sulawesi
 - c. Selatan 2018
 - d. Donasi Bantuan Covid
 - e. Corona 2020
 - f. Banjir Semarang 2021
 - g. Erupsi Semeru Lumajang
 - h. 2021
 - i. Khitan Masal Ceria 2022
 - j. Dakwah Pelosok dari Kafilah
 - k. Dakwah di Kaki Gunung
 - l. Semeru 2024
 - m. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya



1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset.
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan.
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebaikannya.
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis.

Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

- 1 Kabel Jack Senheisser to Camera
- 2 KNF Lens Filter ND3-1000
- 3 Card Reader Memory
- 4 Memory Camera Jenis Extreme
- 5 Hardisk External Seagate
- 6 Mic Senheisser (Clip On)
- 7 SmallRig Sony A6400
- 8 Godox SL60W
- 9 Monitor Lenovo L24i 4A
- 10 Cinetreak Cinvelive C1
- 11 Yolobox YoloLiv Portable LiveStream
- 12 Mackbook M3
- 13 Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS
Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**



Wudhu, Gerbang Menuju **SHALAT DAN SURGA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Pembuka pinta surga adalah shalat dan pembuka pintu shalat adalah wudhu"

Shahih At Tirmidzi Nomor: 4



Scan Me

Info.aliman.id



Keutamaan Tauhid

Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.HI.

Dalam hal ini tentunya sangat banyak keistimewaan dan keutamaan dari orang-orang yang bertauhid dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan ini merupakan tujuan Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan seorang makhluk yang mana untuk senantiasa mengesakan Allah Azza Wa Jalla dan tidak mencampuradukkan antara tauhid dan kesyirikan. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ
الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk.” (Al-An’am:82)

Dan ayat ini merupakan penegasan kepada makhluk bahwasanya sebuah keimanan yang ada pada diri seseorang yang tidak dicampuri oleh kesyirikan maka orang tersebut akan mendapatkan rasa aman

dari hal-hal yang akan dijumpai dihari kiamat kelak serta aman dari azab Neraka Allah dan mendapatkan petunjuk dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan yang dimaksud kedzoliman pada ayat ini adalah sebuah perbuatan syirik sebagaimana ini dijelaskan oleh firman Allah Ta'ala,

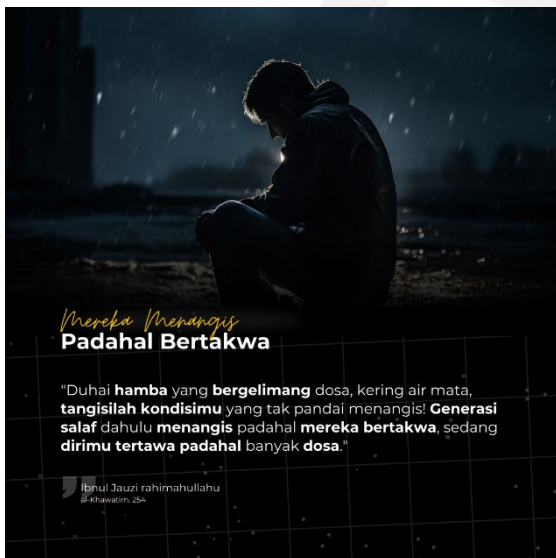
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13)

Adapun bentuk kedzaliman yang dilakukan oleh Manusia dimuka bumi ini ada tiga macam yang mana ini disebutkan oleh Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin Rahimahullahu Ta'ala

1. Kedzaliman yang paling dzalim, yaitu dengan seseorang menyekutukan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Maka inilah yang dimaksud didalam firman Allah Ta'ala surah Al-An'am ayat 82.

2. Kedzaliman kepada diri sendiri, yaitu seseorang yang tidak melakukan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala baik itu yang bersifat wajib maupun sunnah.
3. Kedzaliman kepada orang lain, yaitu seseorang yang berbuat dzalim kepada orang lain.



Rasulallah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

من شهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأن
محمداً عبده ورسوله، وأن عيسى عبد الله ورسوله
وكلمته ألقاها إلى مريم وروح منه، والجنة حق،
والنار حق أدخله الله الجنة على ما كان من العمل

"Barangsiapa yang bersyahadat (bersaksi) bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa

Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, dan Isa adalah hamba dan Rasul-Nya, dan kalimat yang disampaikan-Nya kepada Maryam serta ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga dan neraka benar adanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, sesuai amal yang telah dikerjakannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist ini merupakan hadist persaksian akan tauhid dan segala ciptaan Allah Azza Wa Jalla yang hendaknya seseorang yang dia mentauhidkan Allah dan mengimani ciptaan Allah maka orang tersebut akan dimasukan kedalam surga Allah Jalla Wa Ala adapun untuk tingkatan surga yang diperoleh ini tergantung dengan amal yang telah diperbuat didunia. Namun yang jelas orang tersebut pasti akan dimasukan kedalam surga selama menyakini sebagaimana yang disebutkan didalam hadist tersebut dengan meyakini:

1. Tidak ada yang berkak disembah selain Allah Ta'ala
2. bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul-Nya
3. Nabi Isa Alahissalam adalah seorang hamba dan Rasul-Nya
4. Akan keberadaan Surga dan Neraka itu benar adanya

Dan seseorang yang menyakini akan semua perkara yang ada diatas maka Allah Subhanahu Wa Ta'ala pasti



akan memasukkan orang tersebut kedalam surga-Nya sesuai dengan amal yang diperbuat tatkala di dunia.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang kemuliaan orang yang bertauhid disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

فإن الله حرم على النار من قال لا إله إلا الله يبتغي بذلك وجه الله

“Dan sesungguhnya Allah mengharamkan atas mereka neraka, barang siapa yang mengatakan tidak ada Tuhan (yang haqq) disembah kecuali Allah yang dengannya ia mencari wajah Allah.” (HR. Bukhari Muslim)

Maka dalam hadist ini menjelaskan betapa rahmatnya Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya yang senantiasa mengesakannya dan tidak beribadah kepada selain-Nya oleh karena itu hendaknya seseorang memperhatikan hal ini dan inilah dakwah yang pertama kali Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam dakwahkan kepada kaumnya ketika diutus menjadi seorang Rasul,

أَيُّهَا النَّاسُ قُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تُفْلِحُوا

“Wahai Para Manusia ucapkanlah oleh kalian “Tidak ada Tuhan yang berhak di sembah melainkan hanya Allah semata”

Maka kalian akan beruntung.” (HR. Ibnu Ishaq)

Jadi hendaknya seornag muslim yang beriman kepada Allah Azza Wa Jalla untuk memberikan perhatian yang lebih didalam mentauhidkan Allah didalam semua ibadahnya. Dahulu Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam tertimpa penyakit yang sangat parah akan tetapi Beliau senantiasa mendakwahkan kepada Para sahabatNya untuk senantiasa merealisasikan dan tidak melakukan syirik didalam kehidupan mereka baik itu dalam keadaan sulit menimpa mereka. Dan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam juga berpesan kepada mereka,

طَفِيقَ يَطْرَحُ حَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَإِذَا اغْتَمَّ بِهَا كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ فَقَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ يُحَذِّرُ مَا صَنَعُوا

“Ketika kematian datang kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam, Beliau mulai meletakkan kain wol bergaris-garis pada wajah beliau, sewaktu beliau susah bernafas karenanya, beliau membukanya dari wajahnya, ketika dalam keadaan demikian, lalu beliau mengatakan: “Laknat Allah atas orang-orang Yahudi dan Nashoro, mereka menjadikan kubur-

kubur Nabi-Nabi mereka sebagai masjid-masjid”. Beliau memperingatkan apa yang telah mereka lakukan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan inilah betapa penting seorang muslim untuk bertauhid dan tidak berbuat syirik kepada Allah Jalla Wa Ala. sangat banyak hadits-hadist yang menjelaskan akan keistimewaan dan keutamaan terhadap orang yang mentauhidkan Allah Ta’ala. dijelaskan disebuah hadist tentang seseorang yang diampuni Allah ketika telah datang waktu perhitungan,

يُصَاحُّ بِرَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ
الْخَلَائِقِ فَيَنْشُرُ لَهُ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ سِجِلًّا كُلُّ سِجِلٍّ
مَدَّ الْبَصَرِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَلْ تُنْكِرُ مِنْ هَذَا
شَيْئًا فَيَقُولُ لَا يَا رَبِّ فَيَقُولُ أَظْلَمْتُكَ كَتَبْتِي
الْحَافِظُونَ ثُمَّ يَقُولُ أَلَاكَ عَذْرُ أَلَاكَ حَسَنَةٌ فِيهَا
الرَّجُلُ فَيَقُولُ لَا. فَيَقُولُ بَلَى إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَاتٍ
وَإِنَّهُ لَا ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ فَتُخْرَجُ لَهُ بِطَاقَةٌ فِيهَا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
قَالَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ
السِّجِلَّاتِ فَيَقُولُ إِنَّكَ لَا تُظْلَمُ. فَتُوضَعُ السِّجِلَّاتُ
فِي كِفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ فَطَاشَتِ السِّجِلَّاتُ
وَتَقَلَّتِ الْبِطَاقَةُ

“Ada seseorang yang terpilih dari umatku pada hari kiamat dari kebanyakan orang ketika itu, lalu dibentangkan kartu catatan amalnya yang berjumlah 99 kartu. Setiap kartu jika dibentangkan sejauh mata memandang. Kemudian Allah menanyakan padanya, “Apakah engkau mengingkari sedikit pun dari catatanmu ini?” lalu dia menjawab, “Tidak sama sekali wahai Rabbku.” Allah bertanya lagi, “Apakah yang mencatat hal ini berbuat zholim padamu?” Lalu ditanyakan pula, “Apakah engkau punya uzur atau ada kebaikan di sisimu?” Dipanggillah laki-laki tersebut dan dia berkata, “Tidak.” Allah pun berfirman, “Sesungguhnya ada kebaikanmu yang masih kami catat. Dan sungguh tidak akan ada kedzaliman atasmu hari ini.” Lantas dikeluarkanlah satu bitoqoh (kartu sakti) yang bertuliskan syahadat Laa Ilaha Ilallah Wa Anna Muhammadan Abduhu Wa Rosuluh. Lalu dia bertanya, “Apa kartu ini yang bersama dengan catatan-catatanku yang penuh dosa tadi?” Allah berkata padanya, “Sesungguhnya engkau tidaklah dzalim.” Lantas diletakkanlah kartu-kartu dosa di salah satu daun timbangan dan kartu ampuh Laa Ilaha Ilallah di daun timbangan lainnya. Ternyata daun timbangan penuh dosa tersebut terkalahkan dengan beratnya kartu ampuh Laa Ilaha Ilallah tadi.” (HR. Ibnu Majah, Tirmidzi dan Ahmad)

Selain Kalimat Tauhid menjadi penyelamat orang yang berpegang teguh kepadanya kalimat ini juga dapat menggugurkan dosa-dosa bagi orang yang benar-benar menjaga dan merealisasikannya didalam kehidupan sebagaimana Nabi Musa Alaihissalam berdoa kepada Allah Ta'ala agar diajarkan sebuah kalimat yang agung,

يَا رَبِّ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَذْكُرُكَ وَأَدْعُوكَ بِهِ. قَالَ: قُلْ
يَا مُوسَى: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. قَالَ: يَا رَبِّ كُلُّ عِبَادِكَ
يَقُولُونَ هَذَا

“Musa Alaihissalam berkata kepada Rabb-nya, “Ya Tuhanku, ajarkanlah kepadaku sebuah doa untuk berdoa dan berdzikir kepada-Mu.” Allah berfirman (yang artinya), “Wahai Musa, katakanlah *Laa Ilaha Illallah*.” Musa berkata lagi, “Wahai Tuhanku, semua hamba-Mu mengucapkan ini.”

Maksudnya Nabi Musa Alaihissalam menginginkan sesuatu yang khusus baginya. Musa menyangka terdapat sesuatu yang khusus baginya untuk berdoa dan berdzikir kepada Allah Jalla Wa Ala karena Beliau merasa sebagai Rasul ulul ‘azmi dan Allah menurunkan kitab Taurat kepadanya.

قَالَ: يَا مُوسَى، لَوْ أَنَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعَ وَعَامِرَهُنَّ
غَيْرِي، وَالْأَرْضَيْنِ السَّبْعَ فِي كِفَّةٍ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
فِي كِفَّةٍ، مَالَتْ بِهِنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Maka Allah berfirman kepadanya (yang artinya), “Wahai Musa, seandainya ketujuh langit dan penghuninya selain Aku, serta ketujuh bumi diletakkan pada salah satu daun timbangan, sedangkan laa ilaaha illallah pada daun timbangan yang lain, maka niscaya lebih berat timbangan laa ilaaha illallah.” (HR. Ibnu Hibban)



Selain itu seorang hamba yang datang kepada Allah Ta'ala bergelincing dosa-dosa yang banyak bahkan sepenuh bumi akan tetapi selama ornat tersebut tidak menyekutukan Allah dengan sesembahan yang lainnya maka Allah Azza Wa Jalla senantiasa membuka pintu ampunannya bagi hamba tersebut sebagaimana hadist,

... يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا
ثُمَّ لَفَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

“... Wahai bani Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh bumi, sedangkan engkau ketika mati tidak menyekutukan Aku sedikit pun juga, pasti Aku akan berikan kepadamu ampunan sepenuh bumi pula.” (HR. Tirmidzi)



Dan inilah beberapa keistimewaan atau keutamaan sebuah kalimat yang sangat agung yang dengannya dosa seorang hamba yang seukuran gunung tiba-tiba dihapuskan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan juga luasnya rahmat-Nya kepada para hambanya maka sudah semestinya seorang hamba tidak berputus asa didalam memohon ampunan dan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا
مِنْ رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Az-Zumar:53)

Semoga kita semua menjadi hamba yang istiqomah didalam merealisasikan tauhid dan bisa berkumpul disurga Allah dengan orang-orang yang kita sayangi.

Wallahu A'lam.



Jangan Menghadap Kiblat **SAAT BUANG HAJAT**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

“Jika kalian masuk ke kamar mandi, maka janganlah menghadap kiblat ketika buang air besar atau buang air kecil. Dan jangan membelakanginya. Namun menghadapkan ke arah timur atau ke arah barat!”

Shahih At Tirmidzi Nomor: 8



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke acara berlangsung yaa !!

RQ (spasi) Nama (spasi) Asal (spasi) Nama Surat & Qori atau Konten Al-Iman Lainnya.

Kirimkan melalui SMS/ WA ke Al-Iman Center 08-777-0000-846



*#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya*



★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Anda Bertanya Al Iman Menjawab

Ajukan Pertanyaan Anda melalui
SMS/ Whatsapp ke nomor 08-777-0000-846
Format Pesan : Nama_Asal_Pertanyaan

Hukum Memutar Murottal di Rumah

Pertanyaan: “Bolehkah memutar murottal di rumah setiap hari?”

Oleh: Ustadz Abu Ubaidah, Lc.

Jika kita berbicara boleh tidaknya maka boleh saja, tetapi yang paling utama adalah kita membaca sendiri, karena kalau kita cuma memutar murottal saja berarti kita tidak membacanya, sedangkan pahala membaca Al-Qur'an besar, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi)

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ؛ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

“Janganlah kalian menjadikan rumah kalian bagaikan pekuburan. Sesungguhnya setan lari (benar-benar berpaling) dari rumah yang dibacakan padanya surah Al-Baqarah.” (HR. Muslim)

Yang dimaksud di dalam hadits di atas tentang setan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surah Al-Baqarah adalah membaca sendiri bukan memutar murottal, akan tetapi jikalau seseorang tidak mampu atau mungkin capek maka memutar murottal adalah salah satu opsi yang dapat dilakukan.

Jadi hukum asalnya adalah membaca Al-Qur'an dengan lisan kita, jangan hanya sekedar memutar murottal, karena setiap huruf yang kita baca dilipatgandakan oleh Allah sepuluh kali lipat pahalanya. Tapi bukan berarti tidak boleh memutar murottal, memutar murottal itu boleh



Tanya Ustadz

saja, apalagi ketika memutar murottal kita juga mengikuti bacaannya.

Yang salah adalah ketika kita hanya sekedar memutar murottal dan tidak membaca Al-Qur'an, karena memutar murottal itu berarti bukan kita yang membaca. Kemudian ketika kita memutar murottal dikhawatirkan kita sibuk dengan yang hal lain dan tidak fokus mendengarkan murottal tersebut, seperti mengobrol atau malah ditinggal tidur dan sebagainya. Jadi usahakan kita membaca sendiri dengan lisan kita, agar kita mendapat pahala membaca Al-Qur'an.

Wallahu A'lam.

Diam itu Emas

Pertanyaan: "Apakah benar ada Haditsnya "Diam itu Emas"?"

Oleh: Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.H.I.

Wallahu Ta'ala A'lam, Saya pribadi belum mengetahui tentang riwayat tersebut yang menyatakan diam itu adalah emas, akan tetapi ada hadits yang dimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ
خَيْرًا، أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah." [HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47]

Dari hadits di atas dapat kita simpulkan pilihan kita dalam berbicara hanya dua, yaitu berkata baik dan apabila tidak bisa maka diam. Bukan berarti kita disuruh untuk selalu diam, ada saatnya kita berbicara jika itu adalah berbicara yang bernilai kebaikan, seperti berdakwah dan memberikan nasehat kepada keluarga dan kerabat, dan kita tidak boleh diam, harus kita sampaikan ilmunya, akan tetapi jika kita merasa tidak mampu berkata baik daridapa kita mencela orang atau menggibah orang maka sebaiknya diam.

Wallahu Ta'ala A'lam



Hukum Menggabungkan Niat Sholat Sunnah

Pertanyaan: "Apa perlu menggabungkan niat shalat sunnah? (yang dimaksud adalah niat shalat sunnah qabliyah subuh dan shalat tahiyatul masjid)"



Tanya Ustadz

Oleh: Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Baik kita berikan permissalan, Jika ada seseorang yang datang ke masjid untuk sholat subuh, kemudian dia tidak memiliki waktu untuk melakukan sholat sunnah kecuali hanya dua rakaat, maka sholat apakah yang dia lakukan?, maka jawabannya adalah sholat qabliyah subuh bukan tahiyatul masjid, karena dengan mengerjakan sholat qabliyah subuh tadi dia sudah otomatis melakukan apa yang diperintahkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu sabda beliau,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ ، فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ
رَكْعَتَيْنِ

"Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia langsung duduk sampai mengerjakan shalat dua rakaat." [HR. Bukhari no. 444 dan Muslim no. 714]

Berdasarkan hadits di atas maka orang yang berada pada kasus di atas dia telah mengerjakan dua rakaat yang diperintahkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka dalam hal ini kami cenderung mengikuti fatwa sebagian ulama yang mencukupkan dengan sholat qabliyah subuh saja tanpa digabungkan dengan tahiyatul masjid. Akan tetapi beda halnya jika

orang tersebut sudah sholat qabliyah subuh di rumahnya, maka ketika dia ke masjid dan masih tersisa waktu sebelum iqomah, maka boleh baginya untuk sholat tahiyatul masjid.

Wallahu Ta'ala A'lam



Hukum Berbohong Atas Sebuah Hutang kepada Orang Tua

Pertanyaan: "Apa hukum berbohong tentang utang kepada orang tua?"

Oleh: Ustadz Budi Santoso, Lc., M.Pd.

Utang identik dengan kesusahan dan kesulitan, seorang anak tidak harus mengungkapkan semua kesulitan dan kesusahannya kepada orang tuanya, karena orang tua kita sudah lelah membesarkan kita, mendidik kita, dan membiayai kita, jika memang kesusahan tersebut masih bisa kita hadapi, maka mereka tidak mengetahui kesusahan tersebut lebih baik. Adapun jika berbohong tentang utang karena khawatir orang tua kita akan kepikiran, semoga tindakan seperti ini dimaafkan oleh Allah Ta'ala,

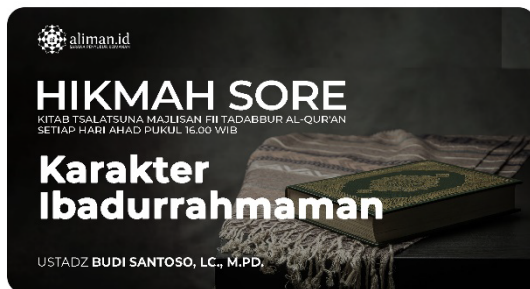


Tanya Ustadz

karena kita ingin mereka tidak ikut merasa susah sebab utang tersebut.

Dan jika kita ingin minta maaf karena telah berbohong kepada mereka, maka cukup minta maaf dengan menyatakan pernah berbohong tentang utang tersebut tanpa harus diperinci jumlahnya, dan jika kita jujur dengan utang tadi malah memperkeruh suasana, maka cukup minta maaf secara umum saja.

Wallahu Ta'ala A'lam.





aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**



Sebab Turunnya **KEHINAAN UMAT**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

“Jika kalian berjual beli dengan sistem inah (riba), dan kalian berpegang pada ekor-ekor sapi, dan kalian ridha para pertanian, sehingga kalian tinggalkan jihad, maka Allah akan timpakan kehinaan pada diri kalian, hingga kalian kembali pada agama kalian”

As Silsilah Al Ahadits Ash Shahihah Nomor: 11



Adab Muslim ketika Berada di dalam Masjid

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa masjid merupakan rumah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sangat dicintai oleh Allah di muka bumi ini.

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

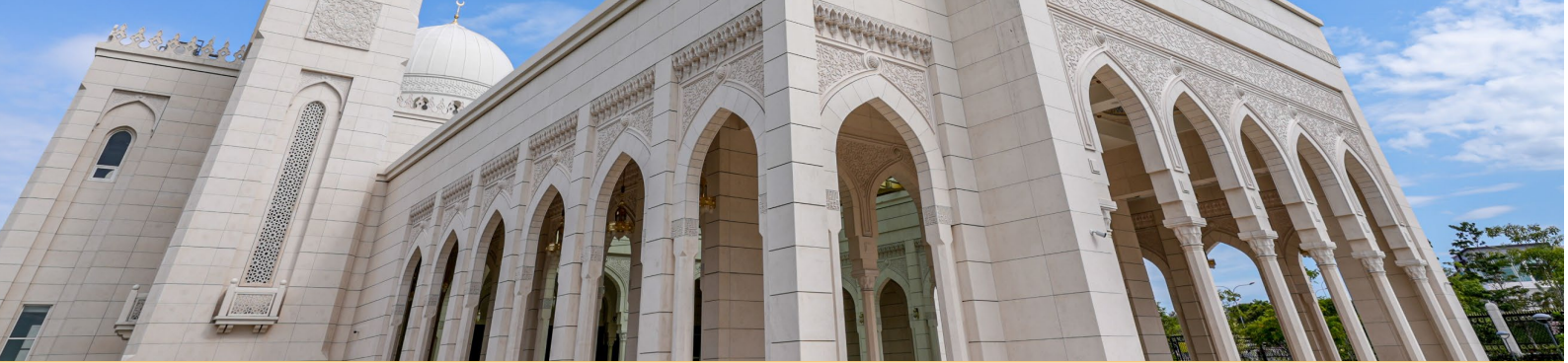
“Tempat yang paling dicintai Allah adalah pada masjid-masjidnya, dan tempat yang paling dimurkai Allah adalah pasar-pasarnya.” (HR. Muslim)

Lantas mengapa masjid menjadi tempat yang paling dicintai? karena di dalamnya digunakan sebagai ibadah kaum muslimin seperti shalat, membaca Al-Qur'an dan amalan-amalan ibadah lainnya. Dan masjid juga menjadi tempat seseorang menggapai pahala adapun pasar merupakan tempat yang paling dibenci oleh Allah Ta'ala karena di dalamnya terjadi segala kemaksiatan seperti Riba, Campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan kemaksiatan-kemaksiatan yang lainnya

Maka dari itu Masjid merupakan tempat yang sangat utama bagi seorang muslim menggapai pahala dari Allah Ta'ala selain itu orang yang mengerjakannya akan meleburkan dosa bagi orang tersebut sebagaimana sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَذَلِكَ الرِّبَاطُ فَذَلِكَ الرِّبَاطُ

“Tidakkah kalian semua saya tunjukkan akan sesuatu amalan yang dapat melebur semua kesalahan dan dengan nya dapat pula menaikkan beberapa derajat?” Para sahabat menjawab “Baiklah, Wahai Rasulullah.” Beliau Shallallahu Alaihi Wasallam. lalu bersabda: “Yaitu menyempurnakan wudhu sekalipun menemui beberapa hal yang tidak disenangi seperti terlampau dingin dan sebagainya, perbanyaklah langkah kaki



untuk ke masjid dan menantikan shalat sesudah melakukan shalat. Itulah yang dapat disebut *ribath*, itulah yang disebut *ribath*.” (HR. Muslim)



Dan didalam hadits disebutkan setiap langkah demi langkah yang dikeluarkan oleh seorang hamba dalam menuju ke masjid untuk mengerjakan shalat secara berjama'ah. Selain itu masjid merupakan tempat yang seharusnya menjadi tempat yang dirindukan oleh hamba karena didalamnya seorang hamba bisa bermunajat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mengagungkan-Nya dan Menyanjung-Nya. Baik itu dengan shalat, membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah Ta'ala atau bahkan menjadikan masjid sebagai tempat menuntut ilmu dengan mengadakan beberapa Pengajian dan Kajian-Kajian Ilmiah maka inilah bentuk dari seorang hamba didalam

memakmurkan rumah-rumah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

إن الله لينادي يوم القيامة: أين جيرياني أين

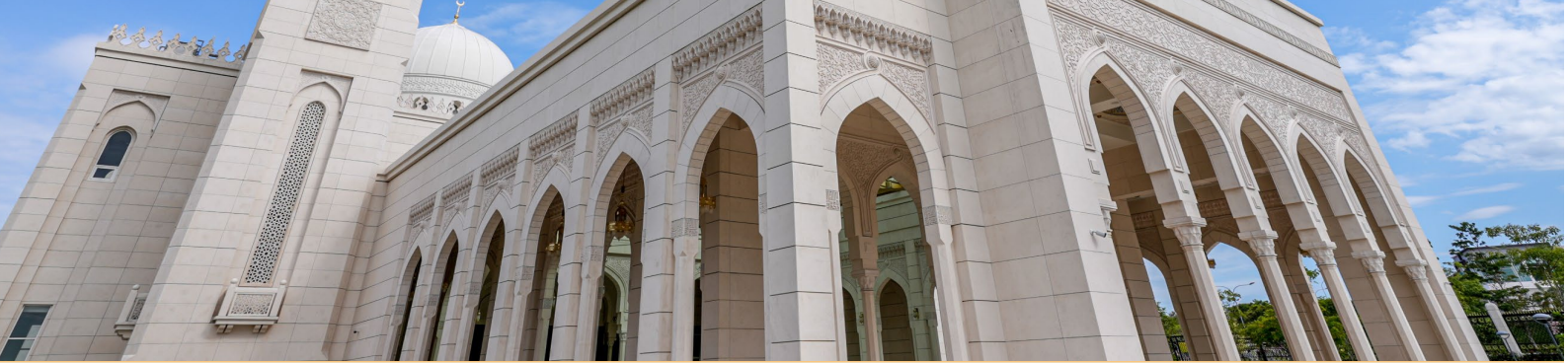
جيرياني؟ قال: فتقول الملائكة: ربنا ومن ينبغي أن

يجاورك؟ فيقول: أين عمّار المساجد

"Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala ketika datang Hari Kiamat memanggil para hamba-Nya "Mana Para tetanggaku, Mana Para tetanggaku". Lalu Malaikat menjawab "Wahai Rabb kami, siapa seorang yang pantas menjadi tetangga-Mu". Maka Allah Azza Wa Jalla menjawab "Dimana mereka orang-orang yang memakmurkan masjidku".

Maka mereka itulah yang dicari oleh Allah Ta'ala yang mana mereka memakmurkan masjid-masjid Allah dimuka bumi karena semua masjid itu hanya milik Allah semata. Dan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sangat perhatian terhadap hal ini yang mana tatkala Nabi melakukan hijrah bersama para sahabat-Nya ke kota Madinah adalah membangun suatu masjid yang digunakan untuk tempat shalat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersama para sahabatnya dan masjid juga sebagai wasilah perekat umat dikala itu.

Dan memakmurkan masjid disini bisa dengan melakukan dua hal



yang mestinya sudah menjadi hal yang diperhatikan,

1. Memakmurkan masjid dengan perhatian kepada fisiknya seperti, memperhatikan bangunan masjid jika ada kerusakan serta menjaga kebersihan baik diluar dan didalam masjid. Ada sebuah hadist yang menyebutkan keutamaan seseorang yang membangun masjid,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصٍ قَطَاةٍ ، أَوْ
أَصْعَرَ ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa membangun masjid karena Allah sebesar sarang burung atau lebih kecil. Maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga.” (HR. Ibnu Majah, Dishahihkan oleh Al-Albany)

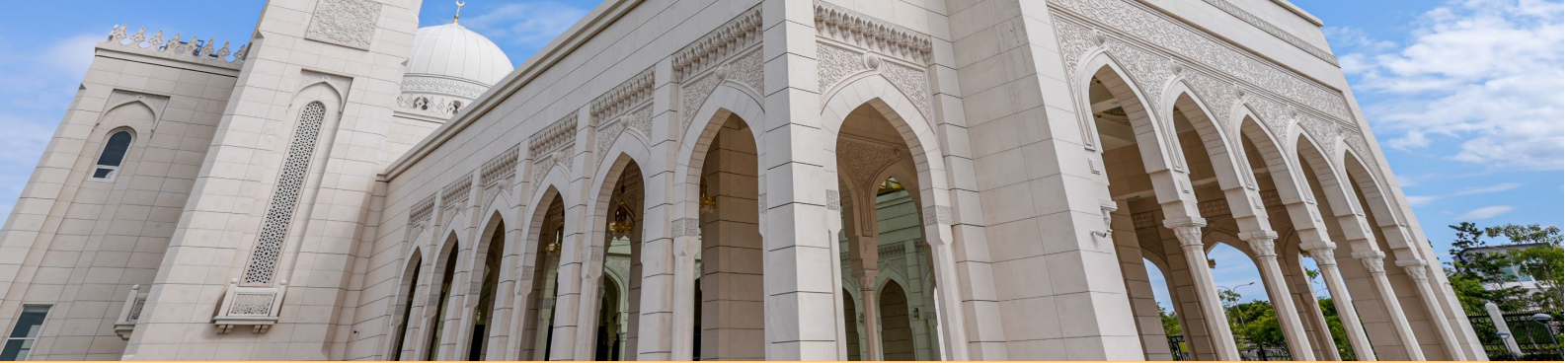
Serta menjaga kenyamanan dan kebersihan masjid termasuk dalam hal ini tidak membawa anak-anak yang belum Baligh yang tidak jarang jumpai akan membuat suara yang dapat mengganggu kekhusyuan shalat seseorang. Namun jika seorang orang tua mampu menjaganya maka hal ini tidak mengapa.

2. Adapun yang kedua memakmurkan masjid dengan

mendirikan ibadah-ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunnah lainnya yang telah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Atau memakmurkan masjid dengan menggunakan masjid sebagai pusat tersebarnya Ilmu dan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat seperti, melakukan rapat, Baksos yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan sebagaimana dahulu Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam menjadikan masjid sebagai pusat dari semua pergerakan islam didalam mengagungkan Allah Jalla Wa Ala pada zaman tersebut. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا
مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang



diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah:18)

Oleh karena itu dianjurkan bagi seorang muslim untuk ikut andil didalam setiap ada pembangunan-pembangunan masjid dengan mendonasikan beberapa dari harta muslim tersebut untuk kelancaran berjalannya pembangunan masjid tersebut yang mana ini sama dengan seseorang membangun suatu istana disurga Allah Jalla Wa Ala.

Selain dengan dua hal diatas termasuk dari bagian memakmurkan masjid-masjid Allah Ta’ala adalah menjadi orang yang beriman dan bertauhid serta tidak menjadikan masjid sebagai tempat kesyirikan yang mana tak jarang dijumpai di beberapa masjid-masjid hal ini terjadi seperti dengan membangun kuburan di area masjid atau bahkan mengagungkannya yang mana ini merupakan bentuk kesyirikan didalam agama islam.

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk memperhatikan beberapa adab-adab penting ketika mereka berada di masjid Allah Subhanahu Wa Ta’ala,

1. Meluruskan Niat

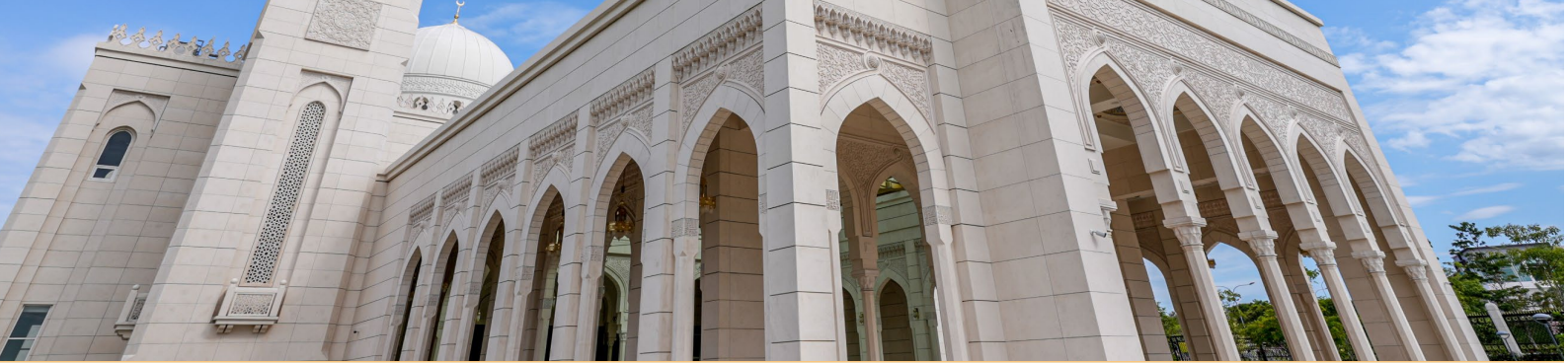
Yang mana ketika seorang muslim keluar dari rumahnya menuju masjid diniatkan sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Dan karena niat juga merupakan pondasi atau asas yang paling utama didalam seorang hamba melakukan suatu ibadah kepada Allah, sebagaimana sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya.” (HR. Muslim)



Dan Niat merupakan hal yang senantiasa hendaknya diperbarui ketika seseorang hendak melakukan suatu amalan sebagaimana niat merupakan perkara yang sangat sulit diobati sebagaimana ucapan Shafiyan Ats-Tsauri,



ما عالجت شيئاً أشدَّ عليَّ من نيتي، إنها تتقلب عليَّ

“Aku tidak pernah mengobati sesuatu yang lebih sulit daripada niatku. Karena sungguh, ia terus berbolak-balik padauku.”
(Siyar A’lam an-Nubala’, 7/230)

2. Menjaga Kebersihan

Maka menjaga kebersihan baik itu bagian tubuh, pakaian atau bahkan bau mulut. Yang mana ini ditujukan karena hamba tersebut hendak menghadap Allah di rumah-Nya, maka seyogianya kita tampil dengan keadaan terbaik. Allah Ta’ala berfirman,

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْوَا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا
وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-Araf:31)

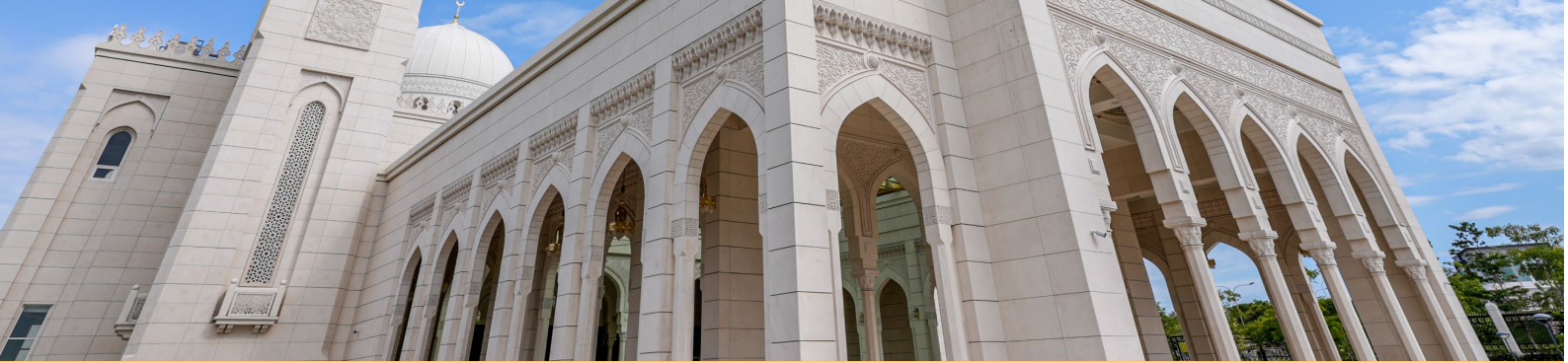
Dan dijelaskan didalam ayat ini hendaknya tidak berlebihan didalam perkara pakaian namun cukup baginya pakaian yang standar yang mampu menutup auratnya ketika keluar menuju masjid sebagaimana jika seseorang ingin bertemu dengan atasannya atau dengan orang memiliki jabatan yang lebih tinggi darinya maka orang tersebut akan berpakaian yang

rapi serta menyiapkan diri sebaik-baiknya sebelum bertemu atasannya atau orang yang memiliki kedudukan yang tinggi.

Selain perhatian terhadap pakaian hendaknya seseorang yang hendak pergi ke masjid memperhatikan hal yang lainnya seperti bau mulut dan sebagainya dan hal ini sudah terjadi di zaman Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا
وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ وَأَنَّهُ أَتَى بِقَدْرِ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنْ
بُقُولٍ فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنْ
الْبُقُولِ فَقَالَ قَرَّبُوْهَا إِلَيَّ بَعْضُ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا رَأَاهُ
كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ كُلْ فَإِنِّي أَنَاجِي مَنْ لَا تُنَاجِي

“Siapa yang makan bawang putih atau bawang merah, maka hendaklah ia menjauhi kami atau menjauhi masjid kami, dan hendaklah ia duduk di rumahnya.” Sesungguhnya beliau dibawakan sebuah bejana yang berisi sayur-mayur dari kacang-kacangan. Beliau mencium bau yang tidak enak, lalu beliau bertanya dan diberitahu bahwa di dalamnya terdapat bawang. Beliau bersabda: *“Dekatkanlah makanan itu kepada sebagian sahabat-sahabat,”* namun setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melihat melihat bahwa di situ ada makan-makan yang membuat bau mulu, maka beliau tidak suka untuk



memakannya, kemudian beliau bersabda: “Kalian saja yang makan, karena aku berkomunikasi dengan yang kalian tidak berkomunikasi dengannya (yaitu dengan malaikat Jibril Alaihissalam).” (HR. Muslim)

Dan hal yang menjadi aneh di kebiasaan masyarakat awam adalah mereka menghisap rokok yang mana ini akan menimbulkan bau yang tidak sedap pada mulut-mulut mereka dan perkara ini masih banyak dianggap remeh oleh kalangan masyarakat. Atau bahkan ada yang terang-terangan merokok dilantaran masjid dan tempat-tempat yang masih didalam cangkupan masjid. Maka hendaknya perbuatan seperti ini tidak seyogyanya dilakukan dan harus ditinggalkan.



3. Berwudhu Sebelum Berangkat

Sehingga seseorang yang hendak ke masjid dalam keadaan suci

dan perbuatan seperti ini memiliki keutamaan yang sangat besar,

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً، وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

“Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.” (HR. Muslim)

Maka setiap langkahnya demi langkah dari orang yang telah bersuci dari rumahnya pergi menuju masjid maka ini akan mengangkat derajat satu langkah demi langkah yang lainnya dan ini dapat menghapus dosa orang tersebut. Selain itu berwudhu sebelum berangkat memberikan kemudahan bagi orang itu agar bisa segera melakukan shalat sunnah atau amalan-amalan sunnah lainnya.

4. Menjawab Adzan

Yang mana ini sangat ditekankan dalam perkara menjawab adzan sebagaimana yang diucapkan oleh Muadzin, sebagaimana sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,



إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللَّهُ بِهَا عَلَيَّ عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

“Jika kalian mendengar mu-adzin, maka ucapkanlah sebagaimana yang ia ucapkan. Kemudian bershalawatlah untukku. Karena barangsiapa yang bershalawat untukku sekali, maka dengannya Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Kemudian mintalah al-wasilah kepada Allah untukku. Ia adalah sebuah tempat di Surga yang tak diraih kecuali oleh seorang hamba di antara hamba-hamba Allah. Dan aku berharap ia adalah aku. Barangsiapa memintakan untukku wasilah kepada Allah, maka dia layak mendapat syafa’atku.” (HR. Muslim)

Inilah amalan yang memiliki ganjaran yang sangat besar disisi Allah Ta’ala tanpa harus mengeluarkan tenaga yang besar.

5. Bergegas Pergi ke Masjid

Dan sudah seyogyanya bagi seorang muslim ketika mendengar adzan telah dikumandangkan untuk bersegera berangkat ke masjid tanpa perlu menunda-nunda dan shalat di

shaf pertama yang mana telah diketahui bersama bahwasanya shaf pertama memiliki keutamaan yang sangat agung,

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا

“Seandainya manusia mengetahui keutamaan yang terdapat pada adzan dan shaf pertama, kemudian mereka tidaklah akan medapatkannya kecuali dengan diundi, niscaya pasti mereka akan mengundinya.” (HR. Muslim)

Dan Rasulallahu Shallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا

“Sebaik-baik shaf bagi laki-laki adalah yang paling depan, dan yang paling jelek adalah yang paling belakang. Sebaik-baik shaf bagi wanita adalah yang paling belakang, dan yang paling jelek adalah yang paling depan.” (HR. Muslim)

Maka mulai sekarang upaya untuk bersegera pergi ke masjid kemudian shalat sunnah dan berdoa kepada Allah Jalla Wa Ala karna berdoa diantara adzan dan iqamah itu mustajab sebagaimana sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

إِنَّ الدُّعَاءَ لَا يَرُدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فَادْعُوا



“Sesungguhnya do’a yang tidak tertolak adalah do’a antara adzan dan iqomah, maka berdo’alah (kala itu).” (HR. Ahmad)

Dan jangan lupa berdoa tatkala ke keluar rumah dengan membaca doa karena doa merupakan tameng bagi seorang yang beriman,

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

“Dengan nama Allah aku bertawakal kepada Allah tiada daya untuk memperoleh manfaat dan tiada pula kuasa untuk menolak mudarat melainkan dengan pertolongan Allah.” (HR Abu Daud dan Tirmizi).

6. Membaca Doa Masuk dan Keluar Masjid

Ini yang terkadang tidak disadari oleh kaum muslimin yang tergesa-gesa dalam masuk kedalam masjid. Maka sebelum dirinya melangkahkan kaki kanan kedalam masjid hendaknya membaca doa,

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.”

Dan jika hendak keluar masjid dahulukan kaki kiri dengan membaca doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu akan segala keutamaan-Mu.”

7. Shalat Sunnah Dua Rakaat

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ ، فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ
رَكَعَتَيْنِ

“Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia langsung duduk sampai mengerjakan shalat dua rakaat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

8. Menghindari Hal-hal yang Merusak Kekhusyuan

Seperti berbicara keras, mengganggu jamaah lain atau membiarkan HP berdering dengan nada musik. Maka perlu diketahui Masjid adalah tempat suci, tempat berdzikir kepada Allah Ta’ala bukan tempat gaduh dan main-main

Dan ini beberapa adab-adab saat berada dimasjid dan hendaknya ini diperhatikan dengan baik dan diamalkan, Semoga Allah menjadikan kita termasuk di antara hamba-hambanya yang dimuliakan karena memuliakan rumah-Nya. Aamiin.

Wallahu A’lam.

Gelombang Fitnah dan Jalan **KESELAMATAN SEORANG MUKMIN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Dan akan datang fitnah (godaan). Fitnah yang satu membuat fitnah yang lain terasa ringan. Kemudian datanglah fitnah, sehingga orang mukmin berkata, "Inilah yang akan membinasakanku!", kemudian fitnah itu berlalu. Kemudian datang lagi fitnah, maka seorang mukmin berkata, "Ini, ini pasti yang membinasakanku"! Maka barang siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaknya ketika kematian menemuinya ia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir"

Shahih Muslim Nomor: 2905



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



KEGIATAN AL-IMAN

Mufcamp Vol. 5: Jadi Asupan Gizi Keimanan Sekaligus Tamasya

Muslim Family Camp (Mufcamp) Volume ke-5 jadi asupan gizi keimanan sekaligus tamasya bagi para keluarga. Hal ini diungkap Direktur Pelaksana Al-Iman sekaligus pemateri Mufcamp, Ustadz Dr. Maryono pada Ahad (07/09/2025).

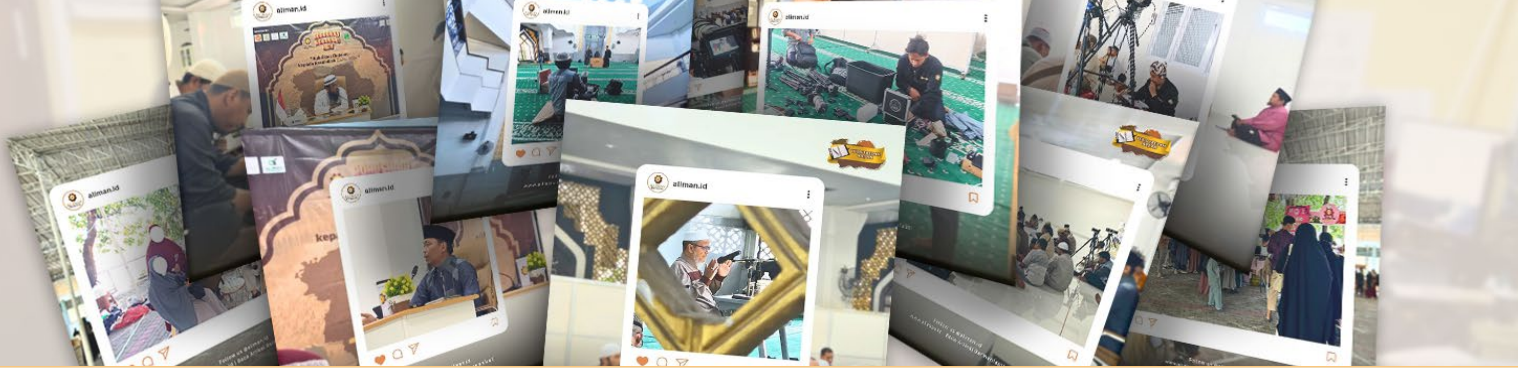
"Mufcamp volume ke-5 sangat berkesan karena ini sebuah acara yang mengumpulkan keluarga dan diisi

dengan kegiatan yang bermanfaat bagi setiap peserta," kata Ustadz Maryono.

"Ada kegiatan kebersamaan, ada kegiatan kajian, kemudian ada makan-makan untuk tubuh dan asupan untuk keimanan bagi masing-masing peserta," imbuhnya.

Ditengah kajiannya, ia juga berpesan kepada para peserta agar selalu menghadiri majelis ilmu rutin sehingga bisa mendapat ilmu untuk mendidik diri pribadi maupun keluarga..





“Hendaknya kebaikan seperti ini kita juga lakukan di waktu-waktu lain, yaitu dengan menghadiri majelis-majelis ilmu rutin yang didalamnya dibahas baik itu Al-Qur’an maupun hadits nabi shallallahu alaihi wa wasallam ataupun perkataan salaf itu jauh lebih memberikan kebermanfaatan,” ungkapnya.

Hal serupa juga disampaikan Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, beliau juga berharap kegiatan ini bisa mendatangkan manfaat bagi kaum Muslimin.

“Semoga kegiatan Mufcamp ini bisa berlanjut dikemudian hari, dengan kegiatan yang bisa mendatangkan manfaat bagi kaum Muslimin yakni dengan mendapat ilmu sekaligus bertamasya bersama keluarga,” kata ustadz Fadlan.



Sementara itu, Wakil Ketua Mufcamp, Imam menyebut kegiatan yang diselenggarakan di Wisata Sendi Adventure, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur berjalan dengan baik atas izin Allah dan dukungan dari para sponsor.

“Kami ucapkan Jazakumullahu Khoiron pada para sponsor yang telah membantu terselenggaranya Mufcamp Volume ke-5, terkhusus kepada Al-Iman sebagai media patner kami yang telah memberikan support untuk mendokumentasikan kegiatan Mufcamp di Sendi Advanture kali ini,” ujarnya.

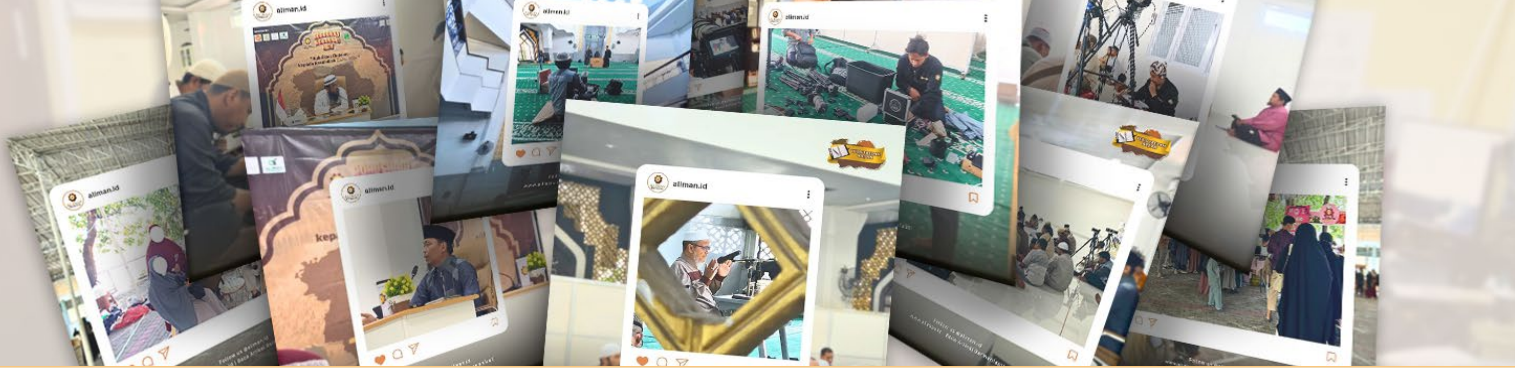


Pihaknya juga mengajak kaum Muslimin untuk ikut berpartisipasi di Mufcamp volume berikutnya.

“Kami mengajak kaum Muslimin dan ikhwah sekalian untuk dapat berpartisipasi di Mufcamp volume selanjutnya dengan harapan banyak Muslimin yang mendapat manfaat dari kegiatan ini,” pungkasnya.

Mufcamp Volume ke-5 ini diadakan selama tiga hari dua malam pada 5-7 September 2025.

Acara ini diisi beragam kegiatan mulai dari outbound, paintball, hingga tracking di bukit Lorokan di Desa Pacet.



Hal ini dilakukan agar para peserta lebih akrab serta memperkuat ukhuwah Islamiyah dengan kegiatan positif.



Allah Mudahkan Orang yang **MEMUDAHKAN URUSAN ORANG LAIN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Dahulu ada pedagang yang menghutangi orang-orang. Jika ia melihat ada penghutang yang kesulitan membayar, ia katakan kepada budaknya: berikan kemudahan untuk dia, semoga Allah memberikan kemudahan untuk kita. Maka ternyata Allah pun memberikan kemudahan untuk si pedagang tersebut"

Shahih Al Bukhari Nomor: 2078



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Wudhu yang Wajib dan Sunnah

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Pecinta Al-Iman yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pada pertemuan kali ini insya Allah kita akan membahas atas siapakah wudhu diwajibkan. Pembahasan ini mencakup untuk seluruh kalangan baik pria maupun wanita.

ATAS SIAPAKAH WUDHU DI WAJIBKAN?

Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala kita akan membahas, Siapakah yang diwajibkan untuk berwudhu maka disini disebutkan diantaranya:

1. Orang Yang Hendak Salat

Orang yang hendak salat diwajibkan atasnya untuk berwudhu terlebih dahulu, baik salat itu bersifat wajib atau pun sunnah. Sebagian ulama memasukan sujud tilawah dan sujud syukur termasuk diwajibkannya berwudhu atas seseorang sebelum melaksanakannya.

Hal ini masuk ke dalam keumuman hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغَيْرِ طَهْوَرٍ

"Allah tidak menerima salat yang dilakukan tanpa Thaharoh." (HR. Muslim)

2. Orang Yang Hendak Menyentuh Mushaf Bagi Yang Berhadas/Haid

Orang yang ingin menyentuh mushaf tanpa penghalang seperti sarung tangan dan semisalnya maka diwajibkan berwudhu terlebih dahulu, kaum muslimin pada zaman dahulu menggunakan ranting tanaman untuk membolak balikkan lembaran mushaf sebagaimana disebutkan di kitab kitab fiqih.

Diantaranya dalil yang menjelaskan hal ini adalah sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

أَنْ لَا يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

"Tidak boleh menyentuh mushaf melainkan orang yang suci." (Syarh Al 'Umdah, 1/383)



Dalam point ini terdapat permasalahan khusus yang berkaitan dengan wanita terhadap Al-Qur'an:

a. Permasalahan Membaca Al-Qur'an

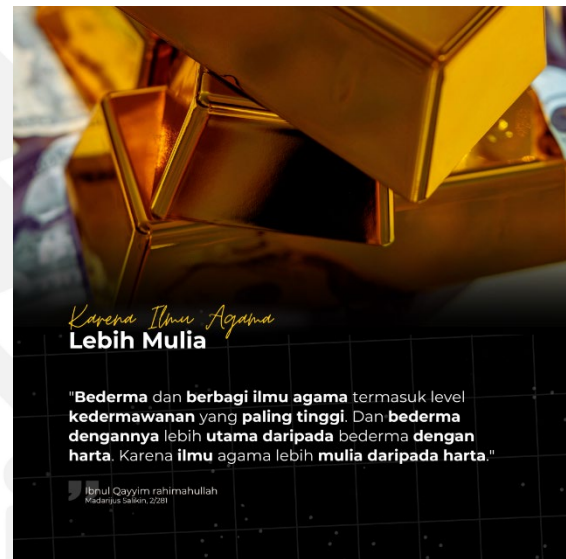
Dalam permasalahan fiqih terkait membaca Al-Qur'an para ulama berbeda pendapat. Kedua pendapat memiliki hujjah yang kuat, ada yang membolehkan dan ada pula yang tidak membolehkan. Namun kebanyakan ulama memilih pendapat bahwa wanita yang sedang haid tidak dibolehkan membaca Al-Qur'an.

Sikap pertengahan adalah menghindari perbedaan pendapat tersebut dengan tidak membaca Al-Qur'an bagi wanita yang sedang haid jika wanita tersebut adalah wanita yang tidak berkecimpung di dunia pendidikan Al-Qur'an seperti santriwati atau guru Qur'an. Sedangkan bagi wanita yang berkecimpung pada dunia pendidikan Al-Qur'an maka keringanan bagi mereka untuk membaca Al-Qur'an, yang mana membaca Al-Qur'an dibutuhkan untuk mengulang hafalan mereka.

b. Permasalahan Menyentuh Mushaf

Menyentuh mushaf Al-Qur'an bagi Wanita tidak diperbolehkan karena hampir semua ulama berpendapat akan larangan bagi wanita yang haid atau hadas menyentuh mushaf kecuali sedikit dari kalangan

ulama saja yang membolehkan. Dan pendapat larangan menyentuh mushaf lebih kuat daripada yang membolehkannya bagi wanita yang haid atau orang yang sedang berhadad.



3. Orang Yang Hendak Thawaf

Diwajibkan bagi seseorang yang hendak thawaf untuk berwudhu terlebih dahulu, kewajiban wudhu sebelum thawaf ini diisyaratkan dalam hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

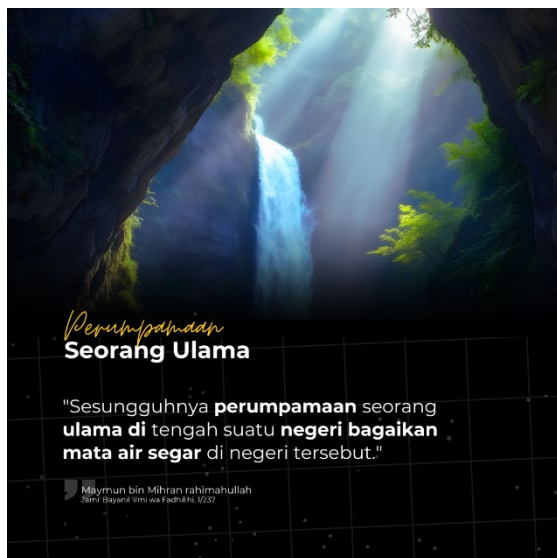
الطَّوَّافُ بِالْبَيْتِ صَلَاةٌ إِلَّا أَنْ اللَّهَ أَبَاحَ فِيهِ الْكَلَامَ

"Sesungguhnya thawaf disisi ka'bah adalah shalat hanya saja Allah membolehkan berbicara ketika thawaf." (HR. Tirmidzi 960)

Jadi kedudukan thawaf seperti salat dari sisi harusnya dalam keadaan



ketika melaksanakannya sebagaimana pelaksanaan salat.



ATAS SIAPAKAH WUDHU DISUNNAHKAN?

Terdapat beberapa hal yang menjadi disunnahkannya bagi seseorang untuk berwudhu, diantaranya adalah:

1. Hendak Berdzikir, Berdo'a, dan Membaca Al-Qur'an

Orang yang hendak berdzikir, berdo'a, dan membaca Al-Qur'an maka disunnahkan baginya untuk berwudhu, membaca Al-Qur'an tidak diwajibkan bersuci terlebih dahulu namun ia disunnahkan saja.

2. Sebelum Tidur

Disunnahkan bagi orang yang hendak tidur untuk berwudhu terlebih

dahulu, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ فَרَدَّدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغْتُ اللَّهُمَّ أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ قُلْتُ وَرَسُولِكَ قَالَ لَا وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

"Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudulah seperti wudu untuk salat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah, 'Allahumma aslamtu wajhii ilaika wa fawwadltu amrii ilaika wa alja'tu zhahrii ilaika raghbatan wa rahbatan ilaika laa malja'a wa laa manjaa illaa ilaika allahumma aamantu bikitaabikalladzii anzalta wannabiyyi kalladzii arsalta.' (Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan senang dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku



beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus). Jika kamu meninggal pada malammu itu, maka kamu dalam keadaan fitrah dan jadikanlah doa ini sebagai akhir kalimat yang kamu ucapkan." Al Bara' bin 'Azib berkata, "Maka aku ulang-ulang doa tersebut di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hingga sampai pada kalimat: Allahumma aamantu bikitaabikalladzii anzalta (Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan), aku ucapkan: Wa Rasuulika (dan rasul-Mu), beliau bersabda: "Jangan, tetapi Wanna-biyyikalladzii arsalta (dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus)." (HR. Bukhari)

3. Ketika Dalam Keadaan Junub dan Hendak Melakukan Aktifitas

Disunnahkan berwudhu bagi orang yang sedang junub setelah berhubungan badan dan hendak makan, minum, istirahat dan lain lain. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh 'Aisyah radiyallahu 'anha,

كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ، غَسَلَ فَرْجَهُ، وَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa jika dalam keadaan junub dan hendak tidur, beliau mencuci kemaluannya lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat." (HR. Bukhari no. 288).

Kemudian di hadits lain Nabi mengatakan,

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ، فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وَضُوءًا.

"Jika salah seorang dari kalian telah bercampur dengan isterinya kemudian ingin mengulanginya, maka hendaklah dia berwudhu' di antara keduanya." (HR. Muslim 308 kitab al-Haidh)



4. Berwudhu Setiap Memasuki Waktu Salat

Ketika seseorang memasuki waktu salat dan dia masih memiliki wudhu yakni dalam keadaan suci, maka disunnahkan baginya untuk memperbaharui wudhunya. Seperti orang yang sudah berwudhu di waktu salat maghrib dan dia masih dalam keadaan suci hingga masuk waktu isya,



maka disunnahkan berwudhu kembali baginya.



5. Berwudhu Setiap Kali Berhadats

Hal ini masuk dalam keumuman makna firman Allah ta'ala,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (QS. Al-Baqarah 222)

PEMBAHASAN TAMBAHAN SEPUTAR WUDHU

Terdapat beberapa hal tambahan mengenai wudhu diantaranya adalah,

1. Tidak ada larangan berbicara ketika berwudhu.
2. Tidak ada dzikir khusus disaat pelaksanaan wudhu

3. Dibolehkan mengelap bekas air wudhu yang ada di badan/anggota wudhu

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, beliau berkata,

كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِرْقَةٌ
يُنَشِّفُ بِهَا بَعْدَ الْوُضُوءِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memiliki kain yang beliau gunakan untuk mengeringkan anggota badan setelah berwudhu.” (HR. At-Tirmidzi no. 53, dan beliau mendha’ifkan hadits ini. Namun yang lebih tepat, hadits ini memiliki penguat sehingga dinilai hasan oleh Al-Albani dalam Shahihul Jami’ hadits no. 4706).

Wallahu a’lam.

Jangan Biarkan Setan **MENIKMATI MAKANANMU**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Apabila ada sesuap makanan dari salah seorang di antara kalian terjatuh, maka hendaklah dia membersihkan bagiannya yang kotor, kemudian memakannya dan jangan meninggalkannya untuk syaitan"

Shahih Muslim Nomor: 2033



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN

